
JURNAL RISET AKUNTANSI DAN BISNIS

VOLUME 4 NO 2
JULI 2018

Jurnalakuntansi.lp3ibdg@gmail.com

ANALISIS PENGARUH SISTEM INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP PENINGKATAN KUALITAS PELAYANAN (STUDI PADA KLINIK MITRA SEHATI CIBIRU BANDUNG)

Hery Haerudin & Lilis Saidah Napisah – STIE Ekuitas Bandung

ABSTRAK

Sistem informasi Akuntansi merupakan salah satu bagian yang vital pada fasilitas pelayanan umum, system informasi yang diterapkan berpengaruh secara langsung terhadap Kualitas pelayanan pada fasilitas tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Peningkatan Kualitas Pelayanan pada Klinik Mitra Sehati, Cibiru Bandung. Penelitian ini dilakukan pada Klinik Mitra Sehati Cibiru Bandung yang merupakan fasilitas kesehatan yang melayani masalah kesehatan masyarakat di wilayah Cibiru, Cinunuk dan sekitarnya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dan metode kuantitatif. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner, yang disebarakan kepada 35 responden yang merupakan pasien dari klinik Mitra Sehati Cibiru. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah moderated regression analysis. Hasil penelitian menemukan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif pada peningkatan Kualitas layanan pada Klinik Mitra Sehati, Cibiru Bandung.

Kata kunci : Sistem Informasi Akuntansi; Peningkatan Kualitas Pelayanan

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Di era globalisasi dan era informasi seperti saat sekarang ini, sistem informasi merupakan sistem yang banyak dipergunakan pada perusahaan, Lembaga pemerintah atau swasta, Intansi Pemerintah, kantor-kantor pelayanan masyarakat, atau di tempat fasilitas pelayanan umum seperti sekolah dan rumah sakit. Sistem informasi akuntansi adalah salah satu system yang berfungsi untuk mengumpulkan data, mengolah data menjadi informasi dan menyajikan informasi, terutama yang berhubungan dengan data-data financial. Kejadian financial yang terjadi dikomunikasikan melalui sistem informasi akuntansi pada pihak yang berkepentingan berupa laporan-laporan kegiatan.

Penggunaan sistem informasi akuntansi diharapkan dapat membuat kinerja organisasi atau manajemen akan menjadi lebih efektif dan efisien. Oleh karena itu, sebuah sistem informasi

haruslah bermanfaat dalam mendukung proses atau aktifitas rutin atau aktifitas sehari-hari yang dilakukan organisasi atau manajemen, termasuk aktifitas atau kegiatan yang dilakukan oleh kantor atau fasilitas pelayanan umum.

Menurut Karwan dan Markland (2005), organisasi sektor publik tidak jauh berbeda dengan organisasi sektor swasta, salah satu ukuran yang akan membedakan kedua sektor tersebut adalah adanya produktivitas yang dihasilkan, tingkat produktivitas sektor swasta lebih tinggi dibandingkan sektor publik. Sistem informasi merupakan salah satu faktor yang menentukan produktivitas organisasi, pada sektor swasta untuk dapat meningkatkan produktivitas maka organisasi bersedia mengeluarkan biaya yang cukup tinggi untuk mengimplementasikan sistem informasi dalam setiap level organisasinya, namun pada organisasi sektor publik yang lebih meminimalkan biaya cenderung menggunakan sistem informasi untuk aktivitas - aktivitas sederhana saja (Kumar (2002) dalam Gupta et al (2007)).

Secara umum di Indonesia, penggunaan sistem informasi akuntansi pada organisasi sektor publik atau lembaga pemerintahan masih sebatas pada penggunaan komputer untuk pengetikan atau untuk mendukung proses administrasi semata, sementara fungsi sistem informasi untuk proses pengolahan data dan transaksi yang kompleks serta penyediaan informasi dan pelayanan untuk publik masih jauh dari harapan apalagi proses pengambilan keputusan berbasis sistem informasi masih belum menjadi fokus perhatian sehingga hal ini akan mempengaruhi pada kualitas penyediaan informasi maupun kualitas pelayanan publik untuk kepentingan masyarakat.

System Informasi Akuntansi yang digunakan oleh organisasi sektor publik atau fasilitas pelayanan umum akan sangat membantu organisasi atau manajemen dalam meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat. Sesuai dengan fungsi dan sifatnya Sistem informasi Akuntansi akan mendukung pelayanan lebih efektif efisien dan transparan.

Klinik kesehatan sebagai salah satu fasilitas umum yang melayani masyarakat menggunakan Sistem Informasi akuntansi dalam aktifitasnya sehari-hari dari mulai menerima pendaftaran pasien, mendata pasien, mencatat pembayaran pasien, sampai pencatatan pembelian obat. Pada dasarnya implementasi system informasi akuntansi yang digunakan oleh Klinik Mitra Sehati Cibiru Bandung belum diketahui seberapa besar dampak pengaruhnya terhadap peningkatan kualitas pelayanan pada klinik tersebut, oleh sebab itu maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang mengambil judul “Analisis Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Peningkatan Kualitas Pelayanan (Studi pada Klinik Mitra Sehati, Cibiru Bandung)”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian tersebut diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

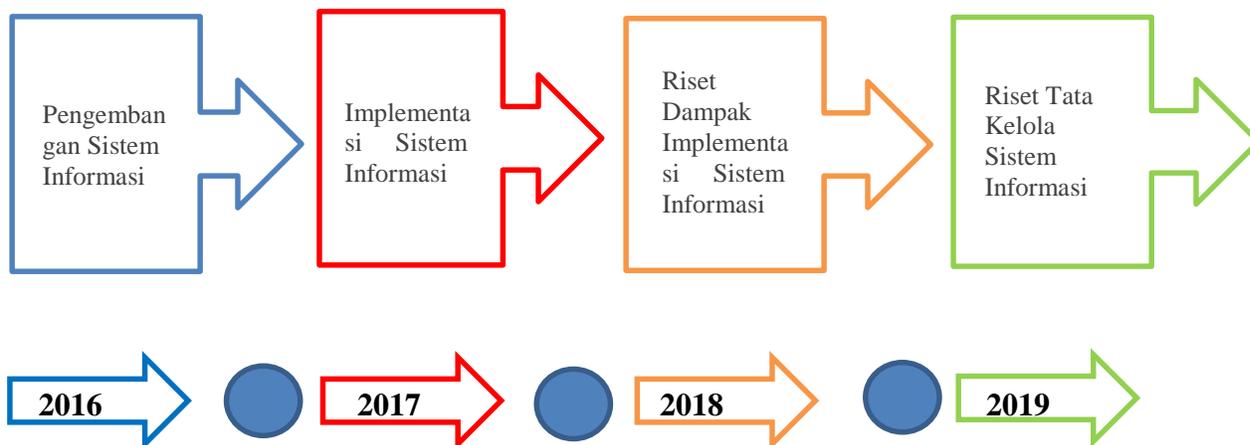
“Seberapa besar pengaruh implementasi sistem informasi akuntansi terhadap peningkatan kualitas pelayanan pada Klinik Mitra Sehati Cibiru Bandung ?”

Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam kegiatan penelitian ini adalah:
Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Sistem Informasi Akuntansi (SIA) terhadap peningkatan kualitas pelayanan pada Klinik Mitra Sehati Cibiru Bandung.

Road Map Penelitian

Road Map penelitian ini mengacu pada *Road Map* Topik Riset dan Sub Topik Riset Bidang Unggulan STIE Ekuitas pada Topik Sistem Informasi Akuntansi dan Sub Topik Implementasi Sistem Akuntansi, terlihat pada gambar dibawah ini :



LANDASAN TEORI

Pengertian SIA

Istilah sistem informasi akuntansi terdiri dari tiga elemen yaitu sistem, Informasi, dan akuntansi. Ketiga elemen tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

Sistem

Menurut Azhar Susanto (2013:22) dalam bukunya yang berjudul Sistem Informasi Akuntansi : “Sistem adalah kumpulan/group dari sub sistem/bagian/komponen apapun baik fisik ataupun non fisik yang saling berhubungan satu sama lain dan bekerja sama secara harmonis untuk mencapai satu tujuan tertentu”.

Sistem menurut Hall (2009, h.6) adalah “kelompok dari dua atau lebih komponen atau subsistem yang saling berhubungan yang berfungsi dengan tujuan yang sama”.

Informasi

Menurut Agus Mulyanto (2009 : 12) dalam bukunya yang berjudul Sistem Informasi Konsep dan Aplikasi: “Informasi adalah data yang diolah menjadi bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi yang menerimanya, sedangkan data merupakan sumber informasi yang menggambarkan suatu kejadian yang nyata ”.

Informasi menurut Krismiaji (2010, h.15) adalah data yang telah diorganisasi, dan telah memiliki kegunaan. Agar bermanfaat, informasi harus memiliki kualitas atau karakteristik sebagai berikut:

- a. Relevan : menambah pengetahuan atau nilai bagi para pembuat keputusan, dengan cara mengurangi ketidakpastian, menaikkan kemampuan untuk memprediksi, atau menegaskan / membenarkan ekspektasi semula.
- b. Dapat dipercaya : bebas dari kesalahan atau bias dan secara akurat menggambarkan kejadian atau aktivitas organisasi.

- c. Tepat waktu : disajikan pada saat yang tepat untuk mempengaruhi proses pembuatan keputusan
- d. Lengkap : tidak menghilangkan data penting yang dibutuhkan oleh para pemakai.
- e. Mudah dipahami : disajikan dalam format yang mudah dimengerti
- f. Dapat diuji kebenarannya : memungkinkan dua orang yang kompeten untuk menghasilkan informasi yang sama secara independen.

Menurut Agus Mulyanto (2009 :20) dalam bukunya yang berjudul Sistem Informasi Konsep dan Aplikasi, Kualitas informasi bergantung pada 3 (tiga) hal yang sangat domain yaitu:

1. Informasi harus akurat (dapat dipercaya)
Sebuah informasi harus akurat karena dari sumber informasi hingga penerima informasi kemungkinan banyak terjadi gangguan yang dapat mengubah atau merusak informasi tersebut. Informasi dikatakan akurat apabila informasi tersebut tidak bias atau menyesatkan, bebas dari kesalahan-kesalahan dan harus jelas mencerminkan maksudnya.
2. Informasi harus tepat waktu.
Informasi yang dihasilkan dari suatu proses pengolahan data, datangnya tidak boleh terlambat (usang). Informasi yang terlambat tidak akan mempunyai nilai yang baik, karena informasi merupakan landasan dalam pengambilan keputusan.
3. Informasi harus relevan.
Informasi dikatakan berkualitas jika relevan bagi pemakainya. Hal ini berarti bahwa informasi tersebut harus bermanfaat bagi pemakainya. Relevansi informasi untuk tiap-tiap orang satu dengan yang lainnya berbeda.

Akuntansi

Dalam bukunya Ely Suhayati dan Sri Dewi Anggadini (2009:02) yang berjudul Akuntansi Keuangan mengutipkan pengertian akuntansi menurut beberapa pendapat para ahli, diantaranya:

Menurut American Institute of Certified Public Accountants : “Akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan, dan peringkasan transaksi dan kejadian yang bersifat keuangan dengan cara yang berdaya guna dan dalam bentuk satuan uang dan penginterpretasian hasil proses tersebut “.

Menurut Niswonger, Fess dan Warren yang diterjemahkan oleh Marianus Sinaga menyatakan bahwa : “Akuntansi adalah proses mengenali, mengukur dan mengkomunikasikan informasi ekonomi untuk memperoleh pertimbangan dan keputusan yang tepat oleh pemakai informasi yang bersangkutan”.

Menurut APB : “Aktivitas jasa Fungsinya adalah menyediakan informasi kuantitas, terutama yang bersifat keuangan tentang entitas ekonomik yang diperkirakan bermanfaat dalam pembuatan keputusan ekonomi, dalam membuat pilihan di antara alternative tindakan yang ada “.

Menurut Mursyidi (2010:17) dalam bukunya yang berjudul Akuntansi Dasar : “Akuntansi adalah proses pengidentifikasian data keuangan, memproses pengolahan dan penganalisisan data yang relevan untuk diubah menjadi informasi yang dapat digunakan untuk pembuatan keputusan “. Definisi menurut Soemarso (2009:14) dalam buku yang berjudul Akuntansi Suatu Pengantar yang menerangkan bahwa: “Akuntansi (accounting) suatu disiplin yang menyediakan informasi penting sehingga memungkinkan adanya pelaksanaan dan penilaian jalannya perusahaan secara efisien”.

Pengertian Sistem Informasi Akuntansi (SIA)

Dari ketiga Elemen diatas Sistem informasi akuntansi menurut Krismiaji (2010, h.4) didefinisikan sebagai sebuah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan, dan mengoperasikan bisnis.

Menurut Hall (2009, h.10) subsistem sistem informasi akuntansi terdiri atas tiga subsistem, yaitu:

- 1) Sistem pemrosesan transaksi (Transaction Processing System-TPS)
- 2) Sistem buku besar/pelaporan keuangan (General Ledger/Financial Reporting System-GL/FRS)
- 3) Sistem pelaporan manajemen (Management Reporting System-MRS)

Menurut Azhar Susanto (2013:72) dalam bukunya yang berjudul Sistem Informasi Akuntansi : “Kumpulan atau group dari sub sistem / bagian / komponen apapun baik fisik atau non fisik yang saling berhubungan satu sama lain dan bekerja sama secara harmonis untuk mengolah data transaksi yang berkaitan dengan masalah keuangan menjadi informasi keuangan“.

Menurut Laudon di dalam Azhar Susanto dalam bukunya yang berjudul Sistem Informasi Akuntansi (2013:52) , sistem informasi akuntansi yaitu: “Komponen-komponen yang saling berhubungan dan bekerjasama untuk mengumpulkan, memproses, menyimpan informasi untuk mendukung pengambilan keputusan koordinasi, pengendalian, dan untuk memberikan gambaran aktivitas didalam perusahaan ”.

Fungsi SIA

Sistem menurut Krismiaji (2010 h.4) Fungsi sistem informasi akuntansi adalah mengumpulkan transaksi dan data lain dan memasukkannya kedalam sistem.

- 1) Memproses data transaksi
- 2) Menyimpan data untuk keperluan dimasa mendatang
- 3) Menghasilkan informasi yang diperlukan dengan memproduksi laporan, atau memungkinkan para pemakai untuk melihat sendiri data yang tersimpan di computer.
- 4) Mengendalikan seluruh proses sedemikian rupa sehingga informasi yang dihasilkan akurat dan dapat dipercaya.

Tujuan SIA

Tujuan sistem informasi akuntansi untuk menyajikan informasi akuntansi kepada berbagai pihak yang membutuhkan informasi tersebut baik pihak internal maupun pihak eksternal.

Menurut Hall (2001, h.18), pada dasarnya tujuan disusunnya system informasi akuntansi adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mendukung fungsi kepengurusan (stewardship)
- 2) Untuk mendukung pengambilan keputusan manajemen
- 3) Untuk mendukung kegiatan operasi perusahaan hari demi hari.

Prinsip-prinsip SIA

Menurut Weygandt (2007, h.396) sistem informasi akuntansi yang efektif dan efisien didasarkan pada beberapa prinsip dasar. Prinsip-prinsip dasar tersebut mencakup :

1. Keefektifan biaya
2. Tingkat kegunaan
3. Fleksibel

Pengertian Kualitas Pelayanan

Pengertian Kualitas

Menurut Goetsch dan Davis (1994) yang dikutip oleh Tjiptono (2012:152), kualitas dapat diartikan sebagai “kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, jasa, sumber daya manusia, proses, dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan”. Berdasarkan definisi ini, kualitas adalah hubungan antara produk dan pelayanan atau jasa yang diberikan kepada konsumen dapat memenuhi harapan dan kepuasan konsumen.

Sunyoto (2013) menyatakan bahwa kualitas merupakan suatu ukuran untuk menilai bahwa suatu barang atau jasa telah mempunyai nilai guna seperti yang dikehendaki atau dengan kata lain suatu barang atau jasa dianggap telah memiliki kualitas apabila berfungsi atau mempunyai nilai guna seperti yang diinginkan.

Dari beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa kualitas adalah unsur yang saling berhubungan mengenai mutu yang dapat mempengaruhi kinerja dalam memenuhi harapan pelanggan. Kualitas tidak hanya menekankan pada hasil akhir, yaitu produk dan jasa tetapi menyangkut kualitas manusia, kualitas proses, dan kualitas lingkungan. Dalam menghasilkan suatu produk dan jasa yang berkualitas melalui manusia dan proses yang berkualitas.

Pengertian Layanan

Aktivitas, manfaat maupun kepuasan merupakan bentuk pelayanan yang pada dasarnya tidak berwujud. Hal ini diungkapkan Gronroos yang dikutip oleh Tjiptono (2012) menyatakan bahwa pelayanan merupakan proses yang terdiri atas serangkaian aktivitas intangible (tidak berwujud) yang biasanya (namun tidak harus selalu) terjadi pada interaksi antara konsumen dengan karyawan jasa, sumber daya fisik, barang, atau sistem penyedia jasa yang disediakan sebagai solusi atas masalah konsumen. Dari definisi ini, dapat dikatakan bahwa pelayanan merupakan aktivitas yang diberikan kepada konsumen dan pada dasarnya tidak berwujud, disediakan sebagai solusi atas masalah konsumen.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Kuantitatif dan Metode Kualitatif. Metode Kualitatif sering disebut sebagai metode artistic, karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang terpola). Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian dengan data berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistic, yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dan Kualitas Pelayanan. Variabel ini dikelompokkan menjadi 2 yaitu : Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Sistem Informasi Akuntansi (SIA) (X), Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kualitas Pelayanan (Y).

Pada penelitian ini indikator-indikator yang digunakan dalam pengukuran variabel diatas dihitung melalui skala likert, yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono 2010:132).

Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah data dalam bentuk angka seperti data usia responden. Dalam penelitian ini digunakan dua jenis data menurut sumbernya yaitu: Data primer

yang diperoleh melalui penyebaran kuisisioner secara langsung kepada responden dan Data sekunder yang diperoleh dalam bentuk data dari berita online. Penelitian ini menggunakan 35 sampel, dengan kriteria sampel adalah responden yang berusia 18 sampai 60 tahun dan berpendidikan minimal SMP karena dianggap mampu mengisi kuisisioner secara mandiri. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner. Selanjutnya, variabel diukur dengan Skala Likert

Tahapan Penelitian

Penelitian dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh implementasi sistem informasi akuntansi terhadap kualitas pelayanan, yang mana penelitian ini dilakukan pada Klinik Mitra Sehati Cibiru Bandung. Secara garis besar, pada penelitian ini dilakukan beberapa tahapan penelitian, yaitu sebagai berikut:

Observasi

Observasi (observation) merupakan teknik atau pendekatan untuk mendapatkan data primer dengan cara mengamati langsung obyek datanya. Observasi dapat juga dibedakan sebagai observasi yang sederhana dan observasi yang terstruktur. Observasi sederhana adalah observasi yang tidak mempunyai pertanyaan – pertanyaan riset. Observasi sederhana biasanya digunakan pada penelitian yang belum diketahui dengan jelas variabelnya atau sering disebut penelitian eksploratori. Sedangkan observasi terstruktur adalah observasi yang mempunyai prosedur standar yang terstruktur (Jogiyanto, 2008, h. 89).

Perumusan Masalah

Perumusan masalah merupakan salah satu tahap di antara sejumlah tahap penelitian yang memiliki kedudukan yang sangat penting dalam kegiatan penelitian. Tanpa perumusan masalah, suatu kegiatan penelitian akan menjadi sia-sia tanpa hasil.

Variabel, Dimensi, dan Indikator Penelitian

Dalam penelitian terdapat 2 variabel objek yaitu, variabel yang mempengaruhi (variabel bebas) dan variabel akibat (variabel terikat). Variabel yang mempengaruhi disebut variabel bebas (X), sedangkan variabel akibat disebut variabel terikat (Y).

Untuk melakukan pengukuran variabel-variabel tersebut, kami peroleh nilai dari hasil kuesioner dan diukur menggunakan skala likert dengan rincian sebagai berikut:

- 1.Kategori Sangat Setuju : 5
- 2.Kategori Setuju : 4
- 3.Kategori Ragu-ragu : 3
- 4.Kategori Tidak Setuju : 2
- 5.Kategori Sangat tidak Setuju : 1

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menganalisis data primer dari hasil kuesioner pada pasien Klinik Mitra Sehati Cibiru Bandung, yang berlokasi di Komplek Griya Mitra Posindo Bandung.

Pengumpulan dan Analisis Data

Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Metode pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan menyebarkan kuesioner kepada 35 orang karyawan dan pasien. Sedangkan teknik yang digunakan dalam menentukan sampel adalah purposive sampling atau pengambilan sampel bertujuan, dimana teknik ini dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi berdasarkan suatu kriteria tertentu (Jogiyanto, 2008, h. 76).

Pengolahan Data

Data yang dikelola adalah data primer yang diperoleh dari hasil kuisisioner yang berguna dalam pemecahan masalah penelitian.

Uji reliabilitas (Composite Reliability)

Uji reabilitas bertujuan untuk melihat sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Setiap alat pengukur seharusnya memiliki kemampuan untuk memberikan hasil pengukuran relatif konsisten dari waktu ke waktu. Untuk menentukan reliable tidaknya instrumen dilakukan dengan cara mengkonsultasikan dengan r table. Jika hasil perhitungan lebih besar dari r tabel maka instrumen dinyatakan reliable dan dapat digunakan untuk mengambil data penelitian. Setelah diperoleh koefisien reliabilitas kemudian dikonsultasikan dengan nilai r pada taraf signifikan 5% atau taraf kepercayaan 95%. Apabila r hitung $>$ r tabel maka instrumen tersebut dinyatakan reliable.

Uji validitas (Validitas Diskriminan)

Uji validitas berfungsi untuk mengetahui validitas masing-masing pernyataan dalam kuesioner yang diisi oleh responden. Uji validitas ini dilakukan dengan cara mengkorelasikan masing-masing pernyataan pada dasarnya digunakan korelasi Pearson. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan SPSS versi 19.0. Cara analisisnya dengan cara menghitung koefisien korelasi antara masing-masing nilai pada nomor pernyataan dengan nilai total dari nomor pernyataan tersebut. Selanjutnya koefisien korelasi yang diperoleh r masih harus diuji signifikasinya bisa menggunakan uji t atau membandingkannya dengan r tabel. Bila t hitung $>$ dari t table atau r hitung $>$ dari r tabel, maka nomor pernyataan tersebut valid. Bila menggunakan SPSS, asalkan r yang diperoleh $p < 0,05$ berarti nomor pernyataan dikatakan valid.

Uji Normalisasi

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal agar uji statistik untuk jumlah sampel kecil hasilnya tetap valid. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik, hal ini dilakukan dengan cara melihat grafik histogram dan normal P Plot yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal.

Analisis Data dan Metode Analisis Data

Analisis data diartikan sebagai upaya mengolah data menjadi informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat data tersebut dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian. Mengingat model penelitian yang digunakan adalah model penelitian Regresi linier sederhana sebagai pengukur antara dua variabel atau lebih.

Regresi linear adalah alat statistik dan metode yang dipergunakan dan di proses untuk mengkaji pengaruh antara satu atau beberapa variabel terhadap satu buah variabel. Variabel tersebut adalah variabel x sebagai Sistem Informasi Akuntansi sedangkan variabel y sebagai Peningkatan Kualitas Pelayanan.

Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara yang masih akan dibuktikan kebenarannya melalui suatu penelitian. Hipotesis terbentuk sebagai hubungan antara dua variabel yang digunakan dalam penelitian. Tujuan penyusunan hipotesis dalam penelitian selain untuk memberi arah penelitian juga untuk membatasi variabel yang digunakan.

PEMBAHASAN

Hasil Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti telah menyebarkan kuesioner kepada 35 orang responden yang merupakan pasien Klinik Mitra Sehati, Griya Mitra Posindo, Bandung, terdapat 2 variable penelitian dalam kuesioner yang disebarkan, setiap variable memiliki 3 indikator, dan masing-masing indicator memiliki 2 – 3 pertanyaan yang dijadikan instrument penelitian.

Agar data yang diperoleh mempunyai tingkat akurasi dan konsistensi tinggi, instrumen penelitian yang digunakan harus valid dan reliabel (Sanusi, 2011).

Hasil Uji Validitas

Uji validitas Hasil analisis data untuk 35 responden menunjukkan bahwa Corrected Item - Total Correlation disemua indicator untuk semua variabel berada di atas r tabel, hasil korelasi jawaban responden disetiap item pertanyaan dengan nilai total jawaban responden menghasilkan nilai yang signifikan (0,000), baik untuk variabel sistem informasi akuntansi, maupun variable peningkatan kualitas pelayanan. Dengan demikian maka data kuisisioner yang digunakan oleh masing-masing variabel dinyatakan valid sebagai alat ukur variabel.

Hasil Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan alat untuk mengukur konsistensi data kuisisioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali,2009). Adapun alat yang digunakan untuk mengukur reliabilitas adalah koefisien Cronbach' s alpha (α). Suatu variabel dikatakan Reliable , apabila hasil $\alpha > 60\%$ atau 0,6 dan hasil $\alpha < 60\%$ atau 0,6 maka tidak reliable (Ghozali, 2009).

Hasil Analisis Regresi Linear Sistem Informasi Akuntansi (X) Terhadap Peningkatan Kualitas Pelayanan (Y)

Analisis dapat dilakukan dengan menghitung persamaan regresinya. Berikut adalah persamaannya :

$$Y' = a + bx$$

Untuk menemukan persamaan regresi, maka harus dihitung terlebih dahulu nilai a dan b. adapun nilai a dan b dapat dilihat melalui table berikut :

Tabel 4.1
Analisis regresi linear X terhadap Y

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	sig	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	3,958	4,363		0,907	0,376		
SIA	0,875	0,110	0,876	7,936	0,000	1,000	1,000

Sumber : Pengolahan data peneliti, 2018

Berdasarkan table diatas nilai a = 3,958 dan nilai b = 0,875, maka persamaan regresi untuk memprediksi kualitas pelayanan berdasarkan system informasi akuntansi adalah :

$$Y' = 3,958 + 0,875x$$

Persamaan diatas dapat diartikan sebagai berikut :

1. a = 3,958 artinya jika system informasi akuntansi (X) bernilai 0, maka kualitas pelayanan (Y) akan bernilai 3,958.
2. b = 0,875 artinya jika system informasi akuntansi (X) meningkat, maka kualitas pelayanan (Y) akan meningkat sebesar 0,875 kali nilai X.

Pembahasan

Dari hasil pengujian telah dilakukan analisis terhadap kuesioner penelitian yang menjadi instrument dalam penelitian ini. Hasil pengujian validitas menyatakan bahwa seluruh pertanyaan yang mewakili setiap indicator memenuhi syarat validitas dan dapat dinyatakan valid. Selain itu hasil pengujian reliabilitas menyatakan bahwa seluruh pertanyaan memenuhi syarat reliabilitas dan dapat dinyatakan reliable. Oleh karena itu seluruh pertanyaan terkait variable-variable yang digunakan dalam instrument penelitian ini dapat dipergunakan.

Hasil penelitian menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Sistem Informasi Akuntansi (X) dan Peningkatan Kualitas Pelayanan (Y) dengan tingkat pengaruh sebesar 36,72%. Hal ini dibuktikan dengan angka koefisien korelasi yang bernilai 0,606 yang berarti terdapat hubungan yang kuat antara system informasi akuntansi dengan kualitas pelayanan.

Selain itu dari hasil uji-t dengan nilai t-hitung = 4,208 dan t-tabel = 2,093 dimana t-hitung > t-tabel menyatakan bahwa ho ditolak dan ha diterima. Dapat disimpulkan bahwa pengaruh system informasi akuntansi terhadap peningkatan kualitas pelayanan adalah signifikan, sehingga hasil penelitian dapat mewakili populasi dimana sampel diambil. Semakin baik system informasi akuntansi maka akan meningkatkan kualitas pelayanan

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap peningkatan kualitas pelayanan (studi pada pasien Klinik Mitra Sehati Cibiru Bandung, dapat diambil kesimpulan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kualitas pelayanan. Sistem informasi akuntansi Klinik Mitra Sehati dipergunakan oleh bagian-bagian, orang-orang yang mengoperasikan sistem informasi akuntansi yaitu bagian administrasi, bagian poliklinik, petugas rekam medis, kepala keuangan, dokter dan perawat, sangat membantu dalam menunjang seluruh proses bisnis (pelayanan) di Klinik Mitra Sehati Cibiru.

Dari hasil pengujian statistic, terlihat bahwa dengan menggunakan system informasi akuntansi maka kualitas pelayanan terhadap pasien bisa terus ditingkatkan.

Saran

Sistem informasi akuntansi merupakan sesuatu yang dinamis dan akan terus berkembang sesuai dengan perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan. Oleh sebab itu pembenahan terhadap sistem informasi akuntansi harus lebih ditingkatkan, yaitu untuk keandalan sistem (reliability). Sistem informasi yang berkualitas adalah sistem informasi yang dapat diandalkan. Jika sistem tersebut dapat diandalkan maka sistem informasi tersebut layak digunakan. Selain itu peneliti menyarankan agar pembenahan system informasi akuntansi harus dilakukan secara berkelanjutan, dengan terus menerus meningkatkan (mengupdate) hardware, software maupun brainware (pengguna) system itu sendiri. Dengan adanya pembenahan yang berkelanjutan maka akan meningkatkan ketahanan sistem informasi dari kerusakan dan kesalahan sistem sehingga kualitas pelayanan akan lebih meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Mulyanto. 2009. Sistem Informasi Konsep dan Aplikasi, Yogyakarta, Pustaka Pelajar.
- Azhar Susanto. 2013. Sistem Informasi Akuntansi, Bandung, Lingga Jaya.
- Ely Suhayati, Sri Dewi Anggadini. 2009. Akuntansi Keuanga, Yogyakarta, Graha Ilmu.
- Hall, James A. 2001. Sistem Informasi Akuntansi, Jakarta, Salemba Empat.
- Jogiyanto. 2008. Analisis dan Desain Sistem Informasi : Pendekatan Terstruktur. Teori dan Praktek Aplikasi Bisnis . Yogyakarta: Andi
- Karwan, K R dan Markland, R E. 2005. Integrating Service Design Principles and Information Technology to Improve Delivery and Productivity in Public Sector. Journal of Operation Management. Vol. 21 No 1.
- Krismiaji. 2010. Sistem Informasi Akuntansi, Yogyakarta UPP STIM YKPN.
- Soemarso. (2009). Akuntansi Suatu Pengantar. Buku ke 2. Edisi 5. Jakarta: Salemba Empat
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung : Alfabeta.
- Sunyoto, Danang. 2012. Dasar-dasar manajemen pemasaran. Cetakan Pertama. Yogyakarta : CAPS
- Tjiptono, Fandy dan Gregorius Chandra, 2012, Pemasaran Strategik. Yogyakarta, ANDI
- Weygandt, Jerry J dkk. (2007), Pengantar Akuntansi, Jakarta, Salemba Empat.